KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Terima PM Belanda DPR Bahas Terorisme, Demokrasi & Banjir
Tanggal : Kamis, 24 November 2016
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Terima PM Belanda DPR Bahas Terorisme, Demokrasi & Banjir

KUNJUNGAN Perdana Menteri Belanda Mark Rutte ke Senayan dimanfaatkan Ketua DPR Ade Komarudin membicarakan banyak hal. Mulai dari pluralisme, demokrasi, terorisme, sampai masalah penanganan banjir.

Mark Rutte menyambangi DPR kemarin sore, setelah sebelumnya bertemu Presiden Jokowi di Istana Kepresidenan. Oleh para Dewan, Mark Rutte diterima di Gedung Nusantara IV. Akom, sapaan Ade, menerima Mark Rutte dengan pasukan lengkap. Dia didampingi para wakil ketua DPR yaitu Fadli Zon, Agus Hermanto, dan Fahri Hamzah. Akom juga ditemani pimpinan fraksi dan anggota Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP).

Dalam sambutannya, Akom sedikit membanggakan Gedung Parlemen Senayan ke Mark Rutte. "Kompleks parlemen ini satu icon bersejarah yang dibangun pada masa Soekarno, tujuannya untuk menampung aspirasi," ucapnya.

Tak lupa Akom menjelaskan hasil kerja yang sudah dilakukan DPR selama ini. "DPR dibangun tahun 1965 oleh Presiden Soekarno. DPR telah menghasilkan 1.500 undang-undang. Tahun ini sudah diselesaikan 16 undang-undang," ucapnya.

Akom juga menjelaskan mengenai perkembangan demokrasi. Selama ini, kata dia, iklim demokrasi di Indonesia berjalan baik. Namun, dalam satu bulan terakhir, demokrasi Indonesia menghadapi ujian berat, terutama dari soal agama.

"Saya ingin berbagi perkembangan demokrasi di Indonesia. Demokrasi Indonesia saat ini sedang diuji. Untuk itu, kita perlu bahas bagaimana kita meluruskan pemahaman ini," ucapnya.

Setelah itu, pertemuan DPR dengan Mark Rutte dilakukan secara tertutup. Pembicaraan dilakukan secara formal. Pertemuan itu memakan waktu sekitar 1,5 jam.

Beres pertemuan, Akom membeberkan hal-hal yang dibicarakan dengan Mark Rutte. "Yang pertama soal penguatan demokrasi. Beliau tadi memaparkan tentang demokrasi. Yang kedua, beliau menyampaikan kerja sama Indonesia dan Belanda, terutama menyangkut pengalaman Belanda menangani banjir dan Indonesia membutuhkan itu," terangnya kepada wartawan.

Pembahasan ketiga, lanjut Akom, tentang kerja sama pemerintah Indonesia dan Belanda menggencarkan deradikalisasi dalam rangka menangkal terorisme.

"Kami di DPR tentu menyambut baik kerja sama ini di masa sekarang dan masa mendatang. DPR telah mendapatkan paparan yang sangat jelas dari PM Belanda. Kami tentu akan memberikan dukungan penuh terhadap kerja sama itu," ucapnya.

Mark Rutte ikut menyampaikan hasil pertemuan. Menurutnya, hubungan Indonesia dan Belanda tidak hanya soal ekonomi, tetapi juga hal lain seperti agrikultur, infrastruktur, serta kerja sama strategis lainnya.

"Saya berharap pertemuan ini memberikan kesan dan kenangan yang baik. Saya juga berharap bisa menerima Anda di Belanda," ucapnya menawarkan DPR melakukan kunjungan ke Belanda. ■ ONI